

INTEGRASI PENDIDIKAN KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN NILAI KEISLAMAN DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA

Gading Giovani Putri

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: gadinggiovani@uinsatu.ac.id

Keywords

environmental health education, islamic value, HBM, PHBS, elementary student

Abstract

Background: Existing environmental health education programs still focus on meeting physical facility requirements and checklists without integrating Islamic values to reinforce sustainable changes in health behavior. Objective: To describe the integration of environmental health education with Islamic values in the elementary school curriculum and its impact on students' healthy lifestyle practices. Method: This study is a narrative literature review using a content analysis approach. Literature was collected through searches in the Google Scholar and Scopus databases. The synthesized literature consisted of 25 journal articles published between 2016 and 2026. Results and Discussion: Based on the results of the literature synthesis, there are three effective forms of integration, namely: 1) the use of Islamic values in learning materials; 2) the formation of habits through routines; 3) the involvement of teachers and parents to reinforce health messages. The impact of integrating environmental health education with Islamic values is the ability to improve knowledge, attitudes, behavior, and self-efficacy regarding PHBS efforts, as well as to strengthen the spirituality and morality of elementary school students by fostering the understanding that practicing PHBS is an expression of piety. Conclusion: The integration of environmental health education with Islamic values into the elementary school curriculum has the potential to enhance students' PHBS efforts, using the Health Belief Model as a theoretical framework to realize a healthy school program

Pendidikan kesehatan lingkungan, nilai keislaman, HBM, PHBS, siswa sekolah dasar

Latar Belakang: Program pendidikan kesehatan lingkungan yang sudah ada masih focus pada pemenuhan fasilitas fisik dan check list tanpa mengintegrasikan dimensi nilai-nilai keislaman untuk memperkuat perubahan perilaku kesehatan berkelanjutan. Tujuan: Menjelaskan bentuk integrasi Pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai keislaman dalam kurikulum sekolah dasar dan dampaknya terhadap PHBS siswa. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian naratif literatur review dengan pendekatan analisis isi. Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran pada basis data Google scholar dan Scopus. Literatur yang disintesis terdiri dari 25 artikel jurnal yang terpublikasi antara Tahun 2016-2026. Hasil dan Pembahasan: Hasil sintesis literatur menunjukkan tiga bentuk integrasi yang efektif yaitu: 1) penggunaan nilai keislaman dalam materi pembelajaran; 2) pembentukan kebiasaan melalui rutinitas; 3) keterlibatan guru dan

orang tua untuk memperkuat pesan kesehatan. Dampak integrasi Pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai keislaman adalah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, self efikasi terhadap upaya PHBS serta memperkuat spiritual dan moral siswa sekolah dasar bahwa melakukan PHBS sebagai wujud sikap bertakwa. Kesimpulan: Integrasi Pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai keislaman dalam kurikulum sekkolah dasar berpotensi meningkatkan upaya PHBS siswa dengan Health Belief Model sebagai kerangka teori untuk mewujudkan program sekolah sehat

1 PENDAHULUAN

Salah satu indikator ketercapaian kesehatan masyarakat adalah melalui perubahan perilaku. Masyarakat menjadi sadar dan mempunyai komitmen untuk menjaga kesehatan dirinya, keluarga, maupun lingkungannya. Perilaku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, acuh hingga menjadi kebiasaan untuk selalu menjaga kesehatan. Hal yang menjadi kunci keberhasilan dari perubahan perilaku tersebut adalah melalui pendidikan kesehatan. Menurut Teori Ahmadi (2011) tentang penyakit berbasis lingkungan, bahwa penyakit dapat muncul akibat paparan dari lingkungan. Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, salah satu bentuk pencegahan penyakit di masyarakat adalah melalui peningkatan kualitas lingkungan. Masyarakat akan lebih berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan jika dibekali dengan pengetahuan yang cukup terkait teori tersebut. Hal itu dapat terwujud jika pendidikan kesehatan lingkungan dilakukan dengan baik mengingat pendidikan kesehatan lingkungan menjadi komponen penting dalam upaya global untuk pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat demi tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait kesehatan (SDGs 3) dan lingkungan (SDGs 6 dan 11). Anak usia sekolah dasar berada pada fase pembentukan kebiasaan dan karakter, sehingga sekolah menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan. Menurut WHO, intervensi Pendidikan kesehatan lingkungan di sekolah adalah stratgei yang efektif untuk mengenalkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan kontribusi dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat jangka panjang (WHO, 2022). Sebagai bentuk respon terhadap tantangan kesehatan lingkungan yang semakin kompleks di era urbanisasi dan perubahan iklim, adanya integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dalam kurikulum sekolah menjadi sangat penting. Menurut perspektif islam, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan prinsip dasar agama yaitu "*an-nazhafah minal iman*" atau bisa diartikan "kebersihan adalah bagian dari iman" dan "*fasadh fil-ardh*" terkait larangan berbuat kerusakan di bumi. Dengan demikian pendidikan kesehatan lingkungan tidak hanya dilihat dari perannya di bidang kesehatan yaitu untuk pencegahan penyakit melainkan juga bernilai ibadah kepada Allah SWT (Andrini & al., 2025).

Upaya pendidikan kesehatan di sekolah Indonesia terutama yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dan pelestarian lingkungan adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), program Sekolah Sehat dan Adiwiyata dengan tujuan untuk mendorong terciptanya sekolah yang sehat dan ramah lingkungan (Pratiwi & Lestari, 2018). Saat ini, implementasi dari program-program tersebut masih berfokus pada pemenuhan fasilitas fisik seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, ruang kelas yang berventilasi baik dengan pencahayaan yang cukup serta penghijauan halaman. Upaya untuk menguatkan pendidikan kesehatan lingkungan melalui proses pembelajaran yang sistematis berbasis kurikulum masih belum menjadi prioritas. Padahal melalui proses pembelajaran yang sistematis berbasis kurikulum diharapkan dapat menanamkan nilai, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Fatoni, 2024). Berdasarkan konteks sekolah dasar berbasis Islam terdapat materi pembelajaran Pendidikan akhlak dan fiqh ibadah yang juga sangat potensial untuk diintegrasikan dengan materi kesehatan lingkungan, misalnya: kebersihan diri dan pakaian, upaya pengelolaan sampah, adab bersuci, serta pelestarian lingkungan dalam *khalifah fil-ardh*. Konsep Pendidikan nilai keislaman dan kesehatan lingkungan saat ini masih berjalan terpisah meskipun keduanya memiliki landasan dan tujuan yang saling menguatkan (Djazuli, 2014).

Teori *Health Belief Model* (HBM) dapat menjelaskan tentang proses pengambilan keputusan pada siswa sekolah dasar dan proses adopsi perilaku hidup bersih dan sehat melalui penekanan peran persepsi kerentanan dan keseriusan terhadap suatu penyakit, persepsi manfaat dan hambatan terhadap tindakan pencegahan, serta keberadaan isyarat Tindakan (*cues to action*) dan *self-efficacy* sebagai determinan utama perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2012). Konstruksi perubahan perilaku tersebut menurut dapat diperkaya dengan nilai-nilai keimanan dalam Islam. Sebagai contoh: kesadaran menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan merupakan perintah agama dan setiap tindakan yang dilakukan manusia mempunyai konsekuensi moral dan spiritual untuk dipertanggungjawabkan. Penelitian yang memadukan Teori HBM dan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum masih jarang ditemukan. Sebagian besar studi terkait Teori HBM berfokus pada intervensi penyuluhan kesehatan, belum pada integrasi lintas mata pelajaran. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini disusun untuk menjelaskan integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dalam kurikulum sekolah dasar dan dampaknya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu penelitian ini berupaya untuk mengintegrasikan tiga dimensi teori yaitu desain kurikulum pendidikan kesehatan lingkungan, perubahan perilaku menurut Teori HBM, dan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai landasan ilmiah bagi penguatan kebijakan sekolah sehat, UKS, dan Adiwiyata di sekolah dasar terutama sekolah dasar berkarakter Islami melalui transformasi strategi yang komprehensif dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta peningkatan iman dan akhlak siswa (Sulistyowati & Nurjannah, 2020).

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *narrative literatur review* yang mempunyai fokus pada integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah dasar dan dampaknya pada perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: proses pengumpulan literatur, evaluasi kelayakan, sintesis dan analisis kritis. Adapun hasil dari penelitian ini dijelaskan dalam bentuk narasi kritis dengan menghubungkan dengan beberapa studi empiris maupun teori yang sesuai topik penelitian ini.

Adapun masing-masing proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan literatur

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari Google Scholar dan Scopus dengan menggunakan kata kunci "PENDIDIKAN KESEHATAN LINGKUNGAN" OR "ISLAMIC CHARACTER EDUCATION" OR "ELEMENTARY SCHOOL CURRICULUM" OR "HEALTHY AND CLEAN BEHAVIOUR" OR "HEALTH BEHAVIOR THEORY". Literatur dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2016-2026) kecuali karya teoritis yang menjadi fondasi konseptual utama seperti Teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974).

b. Evaluasi kelayakan literatur

Pada tahap evaluasi kelayakan literatur, setiap artikel akan dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: 1) artikel yang membahas pendidikan kesehatan lingkungan, nilai keislaman, atau perilaku hidup bersih dan sehat; 2) berbahasa Inggris atau Indonesia; 3) menggunakan kerangka teoritis *Health Belief Model*; 3) diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (tahun 2016-2026), kecuali karya teoritis klasik; 4) artikel berupa *Full Text*. Kriteria eksklusi meliputi: 1) tidak berbahasa Indonesia atau Inggris; 2) hanya berupa abstrak, editorial atau opini; 3) tidak memiliki relevansi dengan topik penelitian.

c. Sintesis dan analisis kritis

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi topik literatur. Setiap artikel dibaca secara kritis dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam kategori: Pendidikan kesehatan lingkungan, karakter Islami berbasis kurikulum, perilaku PHBS siswa dan teori perubahan perilaku. Hasil dari tahapan ini berupa narasi akademis yang menawarkan konsep baru yang dapat dijadikan landasan keilmuan dalam pengembangan model integrasi Pendidikan kesehatan lingkungan berbasis karakter Islami dalam kurikulum di sekolah dasar.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Integrasi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dengan Nilai Keislaman dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Teori Health Belief Model (HBM) menjadi kerangka teoritis yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini Teori HBM menjelaskan bahwa persepsi siswa sekolah dasar terhadap manfaat PHBS terhadap kesehatan siswa serta risikonya jika tidak dilakukan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang terstruktur di dalam kurikulum. Berdasarkan hasil sintesis dari literatur-literatur yang terpublikasi 10 tahun

terakhir, banyak penelitian yang hanya menganalisis tingkat pengetahuan dan praktik PHBS, namun masih sedikit yang menguji mekanisme perubahan perilaku melalui pendekatan teoritis yang terstruktur. Keenam dimensi HBM (persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat untuk bertindak, dan efikasi diri) menjadi dasar kerangka teoritis yang komprehensif untuk memahami cara siswa sekolah dasar memproses informasi kesehatan dan memutuskan untuk berperilaku sehat dan sebagai pedoman desain intervensi kurikuler yang dapat memengaruhi persepsi siswa secara sistematis (Sulistiyowati & Nurjannah, 2020).

Bentuk integrasi yang ditemukan berdasarkan sintesis terhadap 25 artikel jurnal dalam penelitian ini yaitu:

a. Penggunaan nilai-nilai keislaman dalam materi pembelajaran

Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dapat menjadi fondasi kognitif dan afektif yang kuat dalam pembentukan persepsi siswa terhadap pentingnya PHBS. Bentuk integrasi tersebut salah satunya muncul pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi peduli lingkungan. Selain itu bentuk integrasi juga ditemukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Penjaskes melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Materi yang diajarkan seperti konsep kebersihan diri (*thaharah*) Adalah yang paling sering diintegrasikan dan dijadikan sebagai landasan moral dalam pendidikan kesehatan seperti pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan mengelola lingkungan sekolah. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi pembelajaran tidak hanya dipandang menjadi kewajiban sekolah yang harus dipelajari melainkan juga menjadi nilai spiritual bagi siswa (Hidayat & Sundari, 2014). Siswa yang mendapatkan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman mempunyai skor persepsi manfaat PHBS yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi pembelajaran yang tidak diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman (Hasan, M.A, Robiah, Agustina, & T, 2024).

b. Pembentukan kebiasaan melalui rutinitas sekolah

Perilaku hidup bersih dan sehat dibentuk melalui pembentukan kebiasaan melalui rutinitas sekolah sebagai penguat persepsi, seperti cuci tangan sebelum makan yang baik (enam langkah sesuai WHO), piket kebersihan kelas, kegiatan jumat bersih, membuang sampah di tempat sampah, penggunaan toilet sehat. Kegiatan ini menjadi efektif karena dilakukan dengan pola yang konsisten dan berulang (repetisi) sehingga memungkinkan siswa untuk memahami pengetahuan tentang perilaku sehat sebagai kebiasaan. Repetisi perilaku yang konsisten dapat mengubah tindakan sadar menjadi kebiasaan. Sebuah penelitian menunjukkan terjadi peningkatan praktik PHBS siswa dari 45% menjadi 78% selama satu tahun. Rutinitas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat pembentukan kebiasaan tetapi juga sebagai isyarat untuk bertindak (*cues to action*) dalam konteks penelitian ini rutinitas sekolah dapat memicu siswa untuk berperilaku sehat secara spontan dan otomatis (Arifzapni, Kustati, & Gusmirawati, 2025). Sekolah dengan program PHBS yang konsisten menunjukkan peningkatan praktik PHBS

yang lebih tinggi dan berkelanjutan dibandingkan dengan sekolah yang hanya mengomplementasikan program secara incidental (Novita, Nasution, & Karota, 2024)

c. Adanya keterlibatan guru dan orang tua sebagai faktor penguat pesan kesehatan

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan baik di rumah maupun di sekolah sehingga tercipta konsistensi nilai-nilai yang ditanamkan di kedua tempat tersebut. Peran guru sebagai agen perubahan di sekolah yang memberikan materi pembelajaran PHBS serta memberikan contoh rutinitas PHBS di sekolah seperti mencuci tangan pakai sabun, membuang sampah di tempat sampah, dan menjaga kebersihan kelas serta mengingatkan siswa apabila terdapat siswa yang tidak melakukan PHBS, sedangkan peran orang tua di rumah adalah memperkuat nilai-nilai yang sudah ditanamkan di sekolah dengan menerapkan pula rutinitas PHBS di rumah. Kolaborasi guru dan orang tua dalam integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan konsistensi perilaku siswa karena menerima pesan dari sumber otoritas utama yang berpengaruh dalam hidup siswa (Jinan, Fadhilah, & Martanti, 2026). Hasil penelitian menunjukkan program parenting Islami yang mengedukasi orang tua tentang pentingnya PHBS dalam konteks keluarga muslim mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap praktik PHBS di rumah dari 58% menjadi 82% dalam periode 6 bulan (APPISI, 2025).

2. Dampak Integrasi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dengan Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil sintesis literatur dalam penelitian ini ditemukan beberapa penelitian yang memperkuat konsep Teori HBM yaitu siswa yang terpapar pendidikan kesehatan terintegrasi nilai-nilai keislaman memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap manfaat PHBS. Beberapa penelitian terkait yang mendukung bahwa integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai keislaman dalam kurikulum sekolah dasar berpotensi meningkatkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian di salah satu pondok pesantren di Kabupaten Bireun Aceh Tahun 2024 dengan metode penelitian *quasi eksperiment* menemukan bahwa siswa yang mengikuti program edukasi berbasis HBM menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik cuci tangan dan pengelolaan sampah (Novita, Nasution, & Karota, 2024). Implementasi PHBS dengan pendekatan *Fit for School* dalam persepektif Islam mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mencuci tangan yang benar dari 40% menjadi 90% selama 3 bulan (Setiawan, et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan penelitian pada siswa BTQ di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023, Dimana diswa yang mengikuti pendidikan kesehatan berbasis HBM yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman menunjukkan peningkatan kepatuhan praktik cuci tangan dengan sabun selama 6 bulan (peningkatan dari 45% menjadi 78%) serta peningkatan pengelolaan sampah dari 50% menjadi 85%

baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang mendapatkan pendidikan kesehatan lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi dalam menghadapi hambatan upaya pelaksanaan perilaku sehat. Hal tersebut tercermin dari kemampuan siswa untuk tetap melakukan PHBS meskipun dengan fasilitas terbatas atau adanya pengaruh dari teman sebaya yang tidak mendukung PHBS (Christine & Fellysca, 2024).

Integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah dasar berpotensi besar untuk meningkatkan PHBS siswa dan diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah. Penerapan HBM efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Priyo & Priyanto, 2018). HBM mampu mendorong perubahan kognitif, afektif, dan perilaku melalui penguatan persepsi siswa terhadap manfaat dan pentingnya PHBS sehingga bisa dikatakan HBM merupakan pendekatan yang baik dalam promosi kesehatan terutama pada siswa sekolah dasar. Integrasi nilai-nilai keislaman akan menambah motivasi internal sehingga semakin memperkuat persepsi siswa terhadap pentingnya kesehatan. Sebagai contoh konsep *thaharah* yaitu kebersihan merupakan bagian dari iman dapat meningkatkan persepsi manfaat dari PHBS. Selain itu konsep *khalifah fil ardh* yaitu manusia sebagai khalifah di bumi dapat menguatkan persepsi keseriusan terhadap upaya pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di bumi (Kartika & al., 2024). Nilai-nilai Islami tidak hanya berfungsi sebagai konten tambahan, melainkan sebagai mekanisme penguat yang mengikat pengetahuan kesehatan dengan identitas religious dan moral siswa sekolah dasar. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa adanya integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman sangat bergantung pada konsistensi implementasinya. Dalam pelaksanaannya, sebagai contoh yang sudah dilakukan adalah integrasi pembelajaran peduli lingkungan yang menjadi materi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Cahyaningsih, Khozin, & Kamal, 2022). Selain tampak dalam materi pembelajaran seperti contoh tersebut, integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman juga menjadi kebiasaan atau rutinitas sekolah, kebijakan institusi, dan keterlibatan orang tua. Dengan begitu kebiasaan PHBS pada siswa tidak hanya dilaksanakan atau menjadi kebiasaan di sekolah saja melainkan juga dilanjutkan di rumah bahkan dimanapun siswa berada bahkan sampai dewasa dan diturunkan kembali ke generasi penerus mereka sehingga menjadi perilaku sehat yang berkelanjutan. Sebuah penelitian menemukan bahwa sekolah dasar dengan program Adiwiyata yang melakukan integrasi Pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman dalam visi misi sekolah menunjukkan tingkat kepatuhan PHBS yang tinggi. Hal tersebut disebabkan siswa mengalami konsistensi nilai yang diajarkan di kelas, praktik sehari-hari, dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung (Cahyaningsih, Khozin, & Kamal, 2022). Dengan demikian bisa dikatakan integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman tidak hanya mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku tetapi juga membentuk landasan moral dan spiritual. Belum adanya penelitian tentang keberlanjutan perubahan perilaku dalam periode yang lebih lama dan terkait kebijakan sekolah untuk mendukung integrasi ini menjadi

peluang besar untuk topik penelitian selanjutnya. Selain itu, juga masih perlu dibutuhkan desain model integrasi yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel kebijakan, dukungan guru dan orang tua serta evaluasi longitudinal.

4 SIMPULAN

Berdasarkan data dari literatur yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diketahui bahwa bentuk integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah dasar meliputi: 1) integrasi muncul dalam materi pembelajaran di sekolah seperti: konsep kebersihan merupakan sebagian dari iman (*thaharah*), dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi; 2) pembentukan kebiasaan melalui rutinitas di sekolah seperti: cuci tangan sebelum makan, piket kelas, dan pengelolaan sampah; 3) adanya keterlibatan guru dan orang tua sebagai faktor penguat pesan kesehatan baik di rumah maupun di sekolah. Dampak integrasi pendidikan kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman mampu mendorong perubahan kognitif, afektif, psikomotor terhadap konsep PHBS pada siswa serta meningkatkan spiritualitas serta moral siswa.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, M., & al., e. (2025). Etika Ekologis Islam: Landasan Moral Pemeliharaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 10 Nomor 04*, 2548-6950.
- APPISI. (2025). *Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah*. Retrieved from puskesmaskediri-dikes.lombokbaratkab.go.id: <https://puskesmaskediri-dikes.lombokbaratkab.go.id/artikel/edukasi-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-lingkungan-sekolah/>
- Arifzapni, F., Kustati, M., & Gusmirawati. (2025). Peran Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islami Tentang Kesehatan dan Kesejahteraan Dalam Program Makan Bergizi Gratis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 10 Nomor 04* , 99-114.
- Cahayaningsih, S., Khozin, K., & Kamal, m. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Dirasat:JurnalManajemendanPendidikanIslam Vol.8 No.1*, 102-116.
- Christine, & Felysca. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Siswa SDN Malei Tojo Kabupaten Tojo Una-Una. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 79-82.
- Djazuli, S. (2014). Islamic Concept About Environemantal. *Jurnal Bimas Islam Vol.7. No.II* , 337-369.
- Fatoni, A. (2024). Islam dan Lingkungan Hidup. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol. 7 No. 2*, 320-331.
- Hasan, M., M.A, S., Robiah, S., Agustina, A., & T, R. (2024). *Integrasi Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran di Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Hidayat, N., & Sundari, E. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Al Bidayah Vol. 06 No. 01*, 93-113.

- Jinan, M., Fadhilah, I., & Martanti, F. (2026). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dan Hidup Sehat di MAN 2 Kota Semarang. *Ihtirom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1*, 98.
- Kartika, G., & al., e. (2024). Islamic-oriented Character Education for Environmental Sustainability: A Case Study of Primary Schools in Banjarmasin. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 10, No. 1*, 80-93.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Novita, A., Nasution, S., & Karota, E. (2024). Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *MAHESA: Malahayati Health Student Journal Volume 4 Nomor 12*, 5471-5486.
- Pratiwi, R., & Lestari, D. (2018). Implementasi Program UKS dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 3(2)*, 115-124.
- Priyo, B. A., & Priyanto, S. (2018). Efektifitas penerapan Health Belief Model terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Journal of Holistic Nursing Science 5(2)*, 88-105.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical Origins of The Health Belief Model. *Health Education Monographs 2(4)*, 328-335.
- Setiawan, A., Falah, M., Lismayanti, L., Nuraeni, N., Mujiarto, Khomaeny, E. E., & Lubis, M. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Pendekatan Fit for School dalam Perspektif Islam. *Room of Civil Society Development Volume 4 Issue 2*, 268-279.
- Sulistyowati, R., & Nurjannah, S. (2020). Health Belief Model Dalam Pengembangan Pendidikan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia 5(1)*, 23-34.
- WHO. (2022). *World Health Statistic 2022: Monitoring Health for The SDGs*. Geneva: WHO.